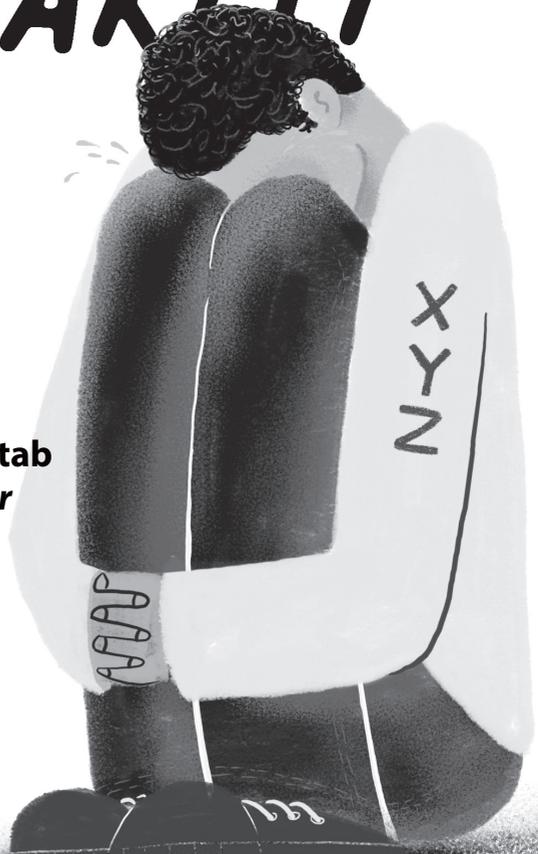


BERSABAR KETIKA DISAKITI

(20 Kiat Sabar dari Kitab
Qaa'idah fii Ash-Shabr
karya Syaikhul Islam
Ibnu Taimiyyah)

Muhammad Abduh
Tuasikal

 PENERBIT
Rumaysho



Kiat Bersabar Ketika Disakiti

Pertama: Meyakini bahwa semua telah ditakdirkan oleh Allah

Kedua: Musibah berupa gangguan dari orang lain adalah karena dosa kita.

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ﴾

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu, maka itu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).” (QS. Asy-Syuura: 30).

Ketiga: Yakinlah, ada pahala terbaik bagi orang yang bersabar dan mau memaafkan.

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴾

“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.”
(QS. Asy-Syura: 40).

Keempat: Memaafkan dan balaslah dengan berbuat baik karena Allah menyukai orang yang muhsin.

Allah *Ta’ala* berfirman,

﴿ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴾

“Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (muhsin).”
(QS. Ali Imran: 134).

Kelima: Memaafkan orang lain menjadikan diri kita semakin mulia.

Dalam hadits disebutkan,

﴿ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا ﴾

“Memaafkan menjadikan hamba itu makin mulia di sisi Allah.”
(HR. Muslim, no. 2588).

Keenam: Allah akan memberikan maaf (diampuni dosa) pada orang yang memberikan maaf, karena AL-JAZAA’ MIN JINSIL ‘AMAL, balasan sesuai amal perbuatan.

Allah *Ta’ala* berfirman,

﴿ وَلْيَغْفُوا وَلْيُغْفَرُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

“Dan hendaklah mereka mema’afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nuur: 22).

Ketujuh: Memikirkan membalas dendam hanyalah menghabiskan waktu, akibatnya masalah besar sulit tercapai.

Kedelapan: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* saja manusia termulia tidaklah membalas demi membela diri beliau, sedangkan diri kita penuh aib dan kekurangan.

Allah *Ta’ala* berfirman,

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾^(٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).

Kesembilan: Biarlah yang memberi pahala adalah Allah, kita mengoreksi diri, dan siapkan diri untuk bersabar.

Kesepuluh: Allah bersama dan mencintai orang yang bersabar.

Allah *Ta’ala* berfirman,

﴿وَاصْبِرُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ﴾^(٤٦)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfaal: 46).

Juga Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ۝١٤٦﴾

“Allah menyukai orang-orang yang sabar.” (QS. Ali Imran: 146).

Kesebelas: Sabar adalah sebagian dari iman.

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ۝٣١﴾

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.” (QS. Luqman: 31).

Kedua belas: Orang yang bersabar berarti telah mengendalikan dan mengalahkan dirinya sendiri.

Ketiga belas: Jika mau bersabar, Allah pasti akan memberi pertolongan, dibanding dengan bergantung kepada diri kita yang lemah.

Dalam hadits disebutkan,

وَاعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ

“Ketahuilah, sungguh pertolongan Allah itu bersama kesabaran.” (HR. Ahmad, 1:307, dari hadits Ibnu ‘Abbas, di-sahih-kan oleh Syaikh Syu’aib Al-Arnauth).

Keempat belas: Sabar dan memberikan maaf akan mengakibatkan kezaliman berhenti, terjadi penyesalan, malah menjadi teman karib.

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ اَدْفَعْ بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُ فَاِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيْمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّاها اِلَّا الَّذِيْنَ صَبَرُوْا وَمَا يُلَقَّاها اِلَّا ذُوْ حِظٍّ عَظِيْمٍ ﴿٣٥﴾ ﴾

“Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.” (QS. Fussikat: 34-35).

Kelima belas: Memilih untuk membalas akan berdampak pada bertambahnya kejahatan sang musuh.

Keenam belas: Orang yang biasa membalas pasti akan membalas lebih dari haknya, sehingga ia berubah dari orang yang dizalimi menjadi orang yang menzalimi.

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿ وَاِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوْا بِمِثْلِ مَا عُوْقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ ﴿١٢٦﴾ لِلصّٰبِرِيْنَ ﴾

“Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi, jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.” (QS. An-Nahl: 126).

Ketujuh belas: Kezaliman menjadi sebab dihapuskannya dosa dan ditinggikannya derajat.

Kedelapan belas: Bersabar dan memaafkan adalah pasukan untuk menghadapi musuh.

Kesembilan belas: Jika memaafkan, kedudukan pihak yang dizalimi akan berada di atas, itulah kemuliaan baginya.

Dalam hadits disebutkan,

وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا،

“Memaafkan menjadikan hamba itu makin mulia di sisi Allah.”
(HR. Muslim, no. 2588).

Kedua puluh: Bersabar dan memaafkan akan berbuah kebaikan selanjutnya dan terus berlanjut.

Biografi Penulis

Nama lengkap: K.H. Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.

Lahir: Ambon, 24 Januari 1984

Orang Tua: Usman Tuasikal, S.E. dan Zainab Talaohu, S.H.

Adik Kandung: Aisyah Elfira Tuasikal, S.T., M.T.

Status: Menikah dengan Rini Rahmawati, A.Md.

Anak: Rumaysho Fathmah Tuasikal, Ruwaifi' Tuasikal, Ruqoyyah Tuasikal, dan Rofif Tuasikal

Kesibukan:

Pimpinan Pondok Pesantren Darush Sholihin Panggang Gunungkidul

Pembina Yayasan Darush Sholihin

Pembina Yayasan Rumaysho Peduli Indonesia

Pembina Yayasan Biro Jodoh Rumaysho

Anggota Komisi Kajian dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Gunungkidul (Periode Reshuffle, Masa Khidmat 2022 - 2023)

Ketua Divisi Media, Komunikasi, dan Teknologi Informasi Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI) Kabupaten Gunungkidul (Periode 2021-2026)

Dosen Tamu Pendidikan Agama Islam di Universitas Gunungkidul (2022/2023)

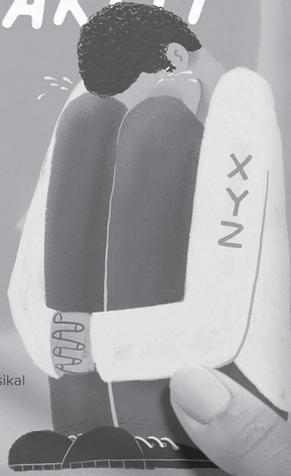
Pengisi kajian rutin di berbagai majelis taklim di Gunungkidul, Jogja, Klaten, dan Solo

Minat utama: Ilmu nahwu, akidah, fikih, parenting, manajemen pendidikan

Website: Rumaysho.Com, Ruqoyyah.Com, RemajaIslam.Com

Karya Tulis: 84 buku (cetak dan elektronik) dan 5.055 artikel di Rumaysho.Com

BERSABAR KETIKA DISAKITI



Muhammad Abduh Tuasikal

RESEPTOR
Rumaysho

SEGERA PESAN

harga

Rp.20.000,-

88 Halaman

Ukuran 100 x 145 mm

WA Ruwaifi/ Rumaysho Store:
085200171222, 082136267701

Reseller dan Agen
<https://www.ruwaifi.store/reseller/>
<https://www.ruwaifi.store/agen/>

Marketplace
Tokopedia : rumayshostore official
Shopee : rumayshostore1